

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah, yang terdiri dari banyak pulau dan tentunya memiliki keunggulan masing-masing di setiap daerah. Tak ayal banyak negara lain yang menganggap Indonesia sebagai negara yang potensial dan kaya akan sumber daya alam. Kekayaan dan sumber daya alam yang melimpah ini bisa menjadi tonggak utama dalam menunjukkan keunggulan dari Indonesia dan bisa menjadi pemasukan negara yang cukup esensial. Sebagai penduduk dari negara yang salah satunya memiliki sumber daya alam melimpah, kita juga harus menjaga kekayaan alam di negeri ini agar tidak mudah tergerus secara cepat dan tetap perlu melestarikan semua potensi di setiap daerah. Baik itu potensi dari segi sumber daya alam, industry kreatif, maupun pertambangan.

Perubahan arketipe dalam system penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralisasi melahirkan pola desentralisasi atau juga bisa dikatakan kedaulatan daerah menggambarkan fase baru dalam pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia. Sebagian program dalam kedaulatan daerah dilakukan sebagai wadah dalam meningkatkan perkembangan ekonomi secara berkepanjangan. Kedaulatan daerah yang dinantikan mampu mengembangkan perekonomian yang semakin makmur & pengashilan perkapita mampu menaikkan potensi hingga menurunkan angka kemiskinan di suatu daerah

(Miranti, 2014). Strategi yang nantinya diberlakukan negara di suatu pembangunan wajib sebanding dengan kemampuan yang dikuasai daerah itu. Penetapan peraturan saat proses pembangunan awalnya bermaksud agar nantinya mampu menggapai kesejahteraan yang layak dan makmur untuk rakyat yang ada di dalam suatu daerah tersebut (Arka, 2015). Strategi lain sebagai salah satu usaha dalam membangkitkan perekonomian suatu daerah yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat yaitu melalui peraturan akselerasi dan pengembangan pembangunan ekonomi di Indonesia. Peraturan tersebut mewujudkan daya upaya untuk meningkatkan pendayagunaan sumber daya yang sebanding dengan kelebihan yang dipunyai oleh tiap wilayah (Kusuma, 2016).

Pembangunan ekonomi yaitu suatu metode peningkatan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan mengasumsikan perkembangan masyarakat dan diikuti dengan metamorfosis mendasar dalam bentuk ekonomi negara dan kesetaraan pendapatan untuk masyarakat di suatu negara. Pembangunan ekonomi juga tidak lepas dari perkembangan ekonomi, pembangunan ekonomi memajukan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mempercepat proses pembangunan ekonomi. Sedangkan yang disebut dengan pertumbuhan ekonomi ialah suatu metode peningkatan kapabilitas produksi suatu perekonomian negara yang diaktualkan dalam wujud eskalasi pendapatan nasional. Suatu negara bisa dinyatakan mengalami peningkatan ekonomi apabila GNP (*Gross National Product*) riil di suatu negara tersebut meningkat. Terjadinya perkembangan ekonomi adalah suatu tanda kemajuan pembangunan ekonomi (Admin Bappeda, 2017)

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah maupun wilayah adalah uraian dari kemampuan wilayah tersebut dalam mengendalikan sumber daya alam yang dimilikinya. Tiap daerah atau wilayah memiliki besaran pendapatan pendapatan domestik regional bruto yang berbeda-beda disebabkan oleh adanya pengaruh kemampuan sumber daya alam (SDA) dan segi produksi di daerah yang bersangkutan. Pemasokan faktor-faktor yang sedikit inilah yang menjadi penyebab besaran Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) tiap daerah menjadi beragam. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam harga konstan merupakan uraian dari laju pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh atau masing-masing sektor ekonomi tiap tahun dan untuk memperkirakan laju pertumbuhan konsumsi, investasi, perdagangan antar pulau maupun antar provinsi (Aryanto, 2011).

Menurut Widodo dalam Rizani (2019) suatu aksi perencanaan pembangunan dalam menumbuhkan bagian ekonomi diawali dengan melaksanakan rekognisi sektor potensial di daerah tersebut. Di dalam suatu perencanaan pembangunan membutuhkan berbagai macam informasi statistik sebagai landasan atau tumpuan pada saat menetapkan program supaya tujuan pembangunan berhasil digapai dengan baik. Terdapat 2 faktor primer yang harus disoroti saat mengenali kemampuan aktivitas ekonomi di suatu daerah.

- 1) sektor ekonomi yang memiliki daya bersaing atau potensial sekitar periode tahun terakhir & berpeluang menjadi sektor ekonomi di masa depan.
- 2) sektor ekonomi potensial yang akan dimajukan di masa depan kendatipun pada masa ini masih belum memiliki peringkat kemampuan bersaing yang cukup baik.

Dengan diketahui potensi aktivitas ekonomi di suatu daerah maka mampu

dibuat suatu strategi pembangunan yang bertujuan memajukan perkembangan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah bisa menjadi tolak ukur di taraf pembangunan ekonomi, kemampuan, dan ketentraman dari seluruh penduduk di daerah tersebut karena pertumbuhan ekonomi merupakan elemen penting dalam menjaga dan menaikkan daya bersaing bangsa di pasar universal (Auzina-Emsina, 2014). Sementara itu perkembangan ekonomi secara global dinamakan sebagai tujuan utama dari kebijakan ekonomi nasional dan internasional, tidak hanya di lingkup politik saja tetapi di seluruh negara, dan telah dijuluki sebagai konsep yang sangat penting dari abad kedua puluh (Schmelzer, 2015).

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut**  
**Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur (Persen)**

Kabupaten	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Tuban	4.90	4.98	5.17	5.14
Lamongan	5.86	5.50	5.45	5.44
Bojonegoro	21.95	10.25	4.40	6.34

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2021)

Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur terlihat bahwa laju pertumbuhan PDRB dalam harga konstan di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro pada tahun 2016-2019 sempat mengalami kenaikan dan penurunan. Selisih penurunan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Tuban pada tahun 2018-2019 sebesar 0,03% sedangkan kenaikan pada tahun 2016-2017 sebesar 0,08%. Pada laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Lamongan tahun 2016-2019 terus mengalami penurunan, pada tahun 2016-2017

mengalami penurunan sebesar 0,36% sedangkan pada tahun 2017-2018 turun sebesar 0,05%. Pada laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2016-2018 sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 11.70% dan 5.85% sedangkan pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 1,94% kenaikan tersebut disumbangkan dari sektor pertambangan dan penggalan yang naik sebesar 3,5%.

Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro merupakan suatu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi paling luas diantara 6 provinsi lainnya di Pulau Jawa, selain itu provinsi ini juga salah satu provinsi terpadat dengan kepadatan penduduk 851 jiwa/km. Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) sesuai Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, kawasan strategis yang dimaksud salah satunya terdiri dari Kawasan Segitiga Emas Pertumbuhan yang meliputi Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro. Beragamnya potensi daerah yang dimiliki oleh ketiga wilayah tersebut dibutuhkan perhatian yang cukup serius guna mengembangkan perencanaan pembangunan oleh pemerintah. Setiap wilayah menyimpan potensi sector ekonomi yang berbeda, oleh karena itu diperlukan penelitian dan studi lanjutan secara berkelanjutan agar pembangunan di daerah tersebut lebih cepat dan tepat sasaran. Dari uraian diatas maka diperlukan suatu riset untuk mengetahui potensi dan rekognisi setiap sector ekonomi daerah Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro sebagai arahan dalam menjelaskan perancangan dan implementasi pembangunan untuk memajukan

pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Peneliti mengambil judul “Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro Provinsi Jawa Timur”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Sektor apa yang menjadi sektor basis di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro?
2. Sektor apa saja yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro?
3. Sektor manakah yang pertumbuhannya cenderung relatif cepat di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro?
4. Sektor manakah yang lebih optimal dalam memberikan keuntungan di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro?
5. Bagaimana typology klassen dari ketiga kabupaten di Kawasan Segitiga Emas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis yang menjadi sektor basis pada Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro
3. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor ekonomi yang pertumbuhannya cenderung relative cepat pada Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro

4. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor ekonomi yang lebih optimal dalam memberikan keuntungan pada Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro
5. Untuk mengetahui dan menganalisis keadaan typology Klassen dari ketiga kabupaten di Kawasan segitiga emas

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share (SS)*, dan *Typology Klassen*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2016-2019. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, berdasarkan fakta dan akurat, serta hubungan antara berbagai fenomena yang akan diteliti.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai acuan dan mengetahui permasalahan tentang perkembangan daerah dalam Produk Domestik Regional Bruto, sektor pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro.

2. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang perkembangan daerah dalam Produk Domestik Regional Bruto, sektor pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro.